



STRATEGI PERENCANAAN PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS ACTIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 8 MALANG

Talitha Raniah Azmi¹, Muhammad Afifulloh², Indhra Musthofa³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011175@unisma.ac.id, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

This study explores planning strategies for the implementation of a digital learning platform based on active learning principles in Islamic Religious Education (PAI) at SMKN 8 Malang. The research addresses how learning plans specifically the preparation of digital teaching modules, the role of instructional content, and the selection of learning methods are integrated into the school's digital platform, SELAPAN. Positioned as a case study within the field of technology-enhanced education, the study adopts a qualitative descriptive method, using interviews, observation, and documentation for data collection. Findings indicate that instructional planning is systematically structured to align active learning principles with platform-based delivery. Teaching modules are designed to foster student engagement, critical thinking, and independent learning. The integration of the platform enables accessible, flexible, and collaborative instruction that supports both teacher facilitation and student-centered activities. This research contributes to the understanding of how platform-based planning in religious education can enhance instructional quality and promote digital pedagogical innovation within vocational schools.

Keywords: *Active learning, learning planning, digital learning, islamic religious education*

A. Pendahuluan

Transformasi digital di dunia pendidikan menuntut guru untuk beradaptasi dengan pola pembelajaran abad ke-21 yang lebih fleksibel, kreatif, dan kontekstual. Menurut Pamungkas, Aini, dan Novianti (2022), *Learning Management System* (LMS) sebagai teknologi berbasis *web* (*browser*) berfungsi mendukung perencanaan, distribusi, serta evaluasi pembelajaran agar dapat berjalan efektif. Hal ini sejalan dengan Nasution dan Suyadi (2020), yang menegaskan bahwa guru pada era pembelajaran modern harus menjadi fasilitator aktif yang mampu menciptakan ruang belajar mandiri melalui pemanfaatan teknologi. SMKN 8 Malang menjawab tuntutan ini melalui pengembangan *platform* digital sekolah SELAPAN (Sistem *E-Learning* SMKN 8 Malang) sebagai sarana

merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang terencana dan interaktif.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), inovasi berbasis teknologi menjadi langkah penting untuk mengubah paradigma pembelajaran yang masih dominan ceramah menjadi lebih partisipatif. Agustiningsih, Sulistiono, dan Musthofa (2022), menekankan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI merupakan bentuk operasionalisasi dari perencanaan yang telah disusun guru, sehingga kualitas perencanaan sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmah, Mizani, dan Joyce (2025), bahwa perencanaan pembelajaran bukan sekadar dokumen administratif, tetapi menjadi pedoman strategis guru untuk mengatur tujuan, materi, metode, serta evaluasi secara terpadu. Oleh karena itu, guru PAI di SMKN 8 Malang menyusun modul ajar, bahan ajar, dan metode pembelajaran dengan prinsip *active learning* yang diunggah ke *platform* SELAPAN agar dapat diakses dan dipelajari siswa secara mandiri.

Berbagai penelitian sebelumnya mendukung pentingnya pendekatan ini. Depita (2024), menyoroti bahwa integrasi digital tanpa didukung strategi *active learning* hanya menghasilkan pembelajaran satu arah. Choironi (2022), juga menemukan bahwa tantangan utama digitalisasi PAI terletak pada kurangnya rancangan pembelajaran yang mengutamakan aktivitas belajar siswa. Sementara itu, Nurwahid, Sulla, dan Barella (2024), menyatakan bahwa penerapan *Inquiry Learning* dan *Project Based Learning* yang terencana dapat membangun keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan Strategi Perencanaan Pembelajaran Digital berbasis *Active Learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 8 Malang sebagai praktik nyata transformasi pembelajaran yang merespons perkembangan teknologi dan kebutuhan Kurikulum Merdeka.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendeskripsikan strategi perencanaan pembelajaran digital berbasis *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 8 Malang. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena dalam konteks nyata, sebagaimana ditegaskan Nartin dkk. (2024), bahwa pendekatan kualitatif lapangan mengutamakan penafsiran konteks, arti, dan pengalaman langsung subjek penelitian. Menurut Waruwu (2023), penelitian kualitatif fokus pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang diamati secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Malang dengan guru PAI,

siswa, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai subjek. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi terkait modul ajar, bahan ajar, serta aktivitas pembelajaran digital di *platform* SELAPAN. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, panduan observasi, dan format dokumentasi disusun mengacu pada indikator perencanaan pembelajaran aktif. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2020). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan secara detail proses penyusunan modul, pemanfaatan bahan ajar, serta metode pembelajaran yang mendukung penerapan *active learning* di lingkungan SMK.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Menyiapkan Modul Ajar

Penyusunan modul ajar menjadi tahap penting dalam strategi perencanaan pembelajaran digital berbasis *active learning* di SMKN 8 Malang. Modul ajar di sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai pegangan administratif guru, tetapi juga dirancang sebagai pedoman terstruktur bagi siswa untuk belajar mandiri, terarah, dan partisipatif. Pamungkas, Aini, dan Novianti (2022), menegaskan bahwa *Learning Management System* (LMS) mendukung pengelolaan materi ajar, tugas, dan interaksi guru-siswa secara *fleksibel* dan *real-time*, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih terorganisir. Dukungan teknologi ini mempermudah guru dalam merancang dan mendistribusikan materi, sekaligus memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Sari dan Tanjung (2024), menegaskan bahwa media pembelajaran digital juga membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, karena memanfaatkan perangkat seperti komputer, internet, dan *smartphone* yang mendukung pembelajaran dinamis dan interaktif.

Modul ajar yang disusun guru PAI di SMKN 8 Malang mengintegrasikan berbagai model pembelajaran aktif. Kemampuan perencanaan ini menunjukkan integrasi elemen pedagogik, konten, dan teknologi sebagaimana ditekankan Vitasari dkk. (2022), bahwa dalam RPP atau modul ajar terdapat unsur pedagogik, konten, serta teknologi yang mencerminkan kemampuan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK). Guru merancang alur kegiatan yang melibatkan diskusi kelompok, presentasi, hingga tugas proyek yang menekankan aktivitas siswa sebagai pusat belajar. Toha (2018), menegaskan bahwa pembelajaran aktif efektif diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam karena menempatkan siswa di pusat proses belajar sehingga hasil belajarnya meningkat. Strategi ini juga selaras dengan gagasan Tiara dkk. (2024), yang menjelaskan

bahwa *Problem Based Learning* mendorong siswa berpikir kritis, belajar mandiri, dan menemukan solusi melalui pemecahan masalah nyata.

Khakim dkk. (2022), menambahkan bahwa kurikulum berbasis masalah mendidik siswa terampil menganalisis persoalan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain memuat aktivitas pembelajaran, modul ajar dilengkapi bahan ajar digital yang variatif. Guru menyediakan materi berupa teks, tautan video, artikel keagamaan, hingga referensi kitab klasik untuk memperkaya pemahaman siswa. Fachrunnisak dan Susanti (2022), menyebutkan bahwa media pembelajaran interaktif membuat materi lebih mudah dipahami karena desain *visual* yang menarik dan dukungan fitur digital yang ramah digunakan. Susianti (2024), juga menjelaskan bahwa pengalaman belajar dengan media *audio-visual* mendalam dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga materi lebih mudah diingat dan diterapkan. Dalam praktiknya, modul ajar juga dirancang dengan prinsip diferensiasi agar sesuai dengan kebutuhan belajar yang beragam. Surur (2021), menegaskan bahwa pemahaman guru terhadap diferensiasi penting agar materi dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dan kesiapan siswa.

Melalui *platform* SELAPAN, siswa dapat mengakses modul dan bahan ajar sesuai kecepatan belajar masing-masing, mendukung pembelajaran mandiri yang *fleksibel*. Penerapan prinsip ini menunjukkan bahwa perencanaan modul ajar tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik. Hasil pengamatan dan umpan balik siswa menunjukkan bahwa modul ajar yang terstruktur memudahkan mereka mempersiapkan diri sebelum pembelajaran tatap muka. Guru juga dapat memantau perkembangan belajar melalui aktivitas di platform digital. Temuan ini mendukung penelitian Depita (2024), yang menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat bergantung pada rancangan modul yang jelas, interaktif, dan relevan dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, penyusunan modul ajar di SMKN 8 Malang membuktikan bahwa perencanaan pembelajaran digital berbasis *active learning* tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kreativitas guru dalam merancang perangkat ajar yang kontekstual, *fleksibel*, dan mendukung pembelajaran abad ke-21.

2. Peran Bahan Ajar dalam Keberhasilan Belajar Siswa

Bahan ajar digital menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis *active learning* di SMKN 8 Malang. Guru PAI menyiapkan bahan ajar yang bervariasi, mulai dari file teks, artikel, video pembelajaran, hingga referensi kitab klasik, kemudian mengunggahnya ke *platform* SELAPAN agar dapat diakses siswa secara *fleksibel*. M. Sari dkk. (2024),

menegaskan bahwa penggunaan media digital membuat materi lebih menarik, mudah dipahami, dan mendukung pembelajaran mandiri. Penelitian Fachrunnisak dan Susanti (2022), juga menambahkan bahwa bahan ajar digital interaktif mampu mengurangi kejenuhan siswa karena memadukan teks, gambar, dan *audio-visual* dalam satu media.

Dalam proses pembelajaran PAI, ketersediaan bahan ajar digital ini berfungsi tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai panduan belajar mandiri. Guru PAI merancang bahan ajar yang sesuai dengan topik pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan profil belajar siswa. Surur (2021), menjelaskan bahwa bahan ajar yang baik harus disusun berdasarkan prinsip diferensiasi agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan siswa. Konsep ini diterapkan guru dengan menyediakan variasi bahan ajar yang relevan untuk siswa dengan gaya belajar berbeda. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dengan bahan ajar yang dapat diakses sebelum pembelajaran tatap muka, sehingga mereka lebih siap berpartisipasi dalam diskusi.

Bahan ajar digital juga memfasilitasi siswa untuk belajar di luar jam sekolah. Susianti (2024), menyebutkan bahwa media pembelajaran digital mendukung daya ingat siswa dan membantu mereka memahami materi lebih dalam. Hal ini penting dalam pembelajaran PAI, karena materi agama tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter. Dengan bahan ajar digital yang dapat dipelajari berulang kali, siswa memiliki kesempatan untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai agama secara mandiri. Keberadaan bahan ajar yang variatif juga mendukung kegiatan *active learning* yang dirancang guru dalam modul ajar. Toha (2018), menjelaskan bahwa aktivitas belajar PAI yang efektif harus menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif.

Dengan bahan ajar yang kaya, siswa terdorong untuk menggali materi, berdiskusi, dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Depita (2024), yang menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar digital berpengaruh langsung pada tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran daring maupun tatap muka. Secara keseluruhan, penyediaan bahan ajar digital yang terencana dan relevan di SMKN 8 Malang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran PAI berbasis *active learning*. Peran guru tidak berhenti pada penyusunan modul, tetapi juga pada upaya memperkaya materi ajar agar siswa dapat belajar lebih fleksibel, mendalam, dan bermakna sesuai perkembangan teknologi pendidikan.

3. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Pemilihan metode pembelajaran menjadi bagian krusial dalam strategi perencanaan pembelajaran digital berbasis *active learning* di SMKN 8 Malang. Guru PAI di sekolah ini merancang metode pembelajaran yang bervariasi agar sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi siswa. Menurut Toha (2018), pembelajaran aktif menuntut keterlibatan penuh siswa dalam proses belajar sehingga metode yang digunakan harus memfasilitasi aktivitas berpikir kritis, diskusi, dan refleksi. Konsep ini sejalan dengan pendapat Tiara dkk. (2024), yang menekankan pentingnya *Problem Based Learning* untuk mendorong siswa belajar melalui pemecahan masalah nyata.

Metode yang diterapkan guru PAI di SMKN 8 Malang meliputi diskusi kelompok, presentasi, *reading aloud*, hingga penugasan proyek yang memadukan unsur *Project Based Learning*. Menurut Khakim dkk. (2022), model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* sangat tepat untuk pembelajaran PAI karena membiasakan siswa bekerja sama, menganalisis, dan menemukan solusi secara mandiri. Guru memadukan metode tersebut dengan pendekatan *blended learning*, yaitu memanfaatkan *platform* SELAPAN untuk memberikan instruksi, tugas, dan ruang diskusi daring. Pamungkas, Aini, dan Novianti (2022), menjelaskan bahwa LMS tidak hanya mendukung distribusi materi, tetapi juga menjadi sarana interaksi antara guru dan siswa secara *real-time*, mendukung praktik pembelajaran aktif.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI juga menerapkan prinsip diferensiasi dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih pendekatan belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Surur (2021), menegaskan bahwa guru perlu memahami keberagaman peserta didik agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, metode yang digunakan di SMKN 8 Malang tidak bersifat tunggal, tetapi menggabungkan beberapa model untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara optimal.

D. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran digital berbasis *active learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 8 Malang dirancang secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, pengembangan bahan ajar yang variatif, serta pemilihan metode pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Modul ajar yang disusun guru tidak hanya memuat alur pembelajaran, tujuan, dan asesmen, tetapi juga strategi pembelajaran aktif yang diunggah dan diintegrasikan dalam *platform* SELAPAN sebagai bagian dari sistem digital sekolah. Bahan ajar yang digunakan dirancang sesuai dengan gaya

belajar siswa dan memfasilitasi pembelajaran mandiri, sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan mencakup diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, *blended learning* dan pendekatan sosial emosional. Temuan ini memperlihatkan bahwa kesiapan guru dalam merancang pembelajaran serta dukungan kebijakan sekolah menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran digital yang partisipatif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik SMK. Penelitian ini merekomendasikan agar kajian lanjutan mengangkat aspek evaluasi efektivitas jangka panjang dari model perencanaan digital ini serta dampaknya terhadap capaian kompetensi spiritual dan sosial siswa. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada para guru PAI, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan siswa SMKN 8 Malang yang telah memberikan waktu dan data selama proses penelitian berlangsung, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Agustiningih, Weni, Muhammad Sulistiono, dan Indhra Musthofa. 2022. "IMPLEMENTASI APLIKASI QUIZWHIZZER PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP ISLAM MA'ARIF 02 MALANG." VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam 7.
- Choironi, Ahmad. 2022. PROGRAM PASCA SARJANA (PPS) PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1444 H/ 2022 M.
- Depita, Teti. 2024. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa." TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah 3 (1): 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>.
- Fachrunnisak, Erfina, dan Susanti Susanti. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur SMK." EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN 4 (2): 2893–906. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2620>.
- Khakim, Nor, Noor Mela Santi, Acep Bahrul U S, Erlina Putri, dan Ahmad Fauzi. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya." Jurnal Citizenship Virtues 2 (2): 347–58. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>.
- Nartin, -, - faturrahman, Asep Deni, dkk. 2024. metode penelitian kualitatif. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=43EJEQAAQBAJ&oi=fnd&pg>

=PA71&dq=pengertian+pendekatan+dan+jenis+penelitian+kualitatif&ots=DDaKUUTzNA&sig=rVsnWV9L3QRzuWiBMRxRDaiTTUQ&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20pendekatan%20dan%20jenis%20penelitian%20kualitatif&f=false.

- Nasution, Hambali Alman, dan Suyadi Suyadi. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17 (1): 31-42. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>.
- Nurwahid, Habib, Franklin Yohanes Sulla, dan Yusawinur Barella. 2024. INQUIRY LEARNING: PENGERTIAN, SINTAKS DAN CONTOH IMPLEMENTASI DI KELAS.
- Pamungkas, Dwi, Noor Aini, dan Nita Novianti. 2022. "Learning Management System dalam Pendidikan." *Buletin Edukasi Indonesia*, advance online publication. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i01.22>.
- Rahmah, Siti, Hilmi Mizani, dan Bruce Joyce. 2025. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BRUCE JOYCE DAN MARSHA WEIL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. Vol.10-No.1.
- Sari, Iin, dan Ellisa Tanjung. 2024. "Penerapan Strategi Active Learning Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI di Pondok Pesantren Darurahmah Sepadan Aceh." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5 (Maret).
- Sari, Mawar, Dwi Nandita Elvira, Natasya Aprilia, Salsabil Felicia Dwi R, dan Nadia Aurelita M. 2024. "MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA." *Warta Dharmawangsa* 18 (1): 205-18. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>.
- Sugiyono. 2020. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Surur, Agus Miftakus. 2021. "Thorndike's Theory for Improving Madrasah Teacher's Creative Thinking and Publication:" Conference paper presented pada International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020), Malang, East Java, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.119>.
- Susianti, Vivi Aprillia. 2024. "Media Pembelajaran Sejarah Melalui Video Animasi pada Layanan Audio Visual Perpustakaan Umum." *Media Informasi* 33 (2): 181-92. <https://doi.org/10.22146/mi.v33i2.15910>.

- Tiara, Veronika, Fransiska Liska, Rabiatal Alya, dan Yusawinur Barella. 2024. Menggali Potensi Problem Based Learning: Definisi, Sintaks, Dan Contoh Nyata.
- Toha, Sukron. 2018. "Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Vitasari, Chandra, Anwar Sa'dullah, dan Mohammad Afifulloh. 2022. PROFIL KEMAMPUAN TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE (TPACK) GURU DI SDI WAHID HASYIM MALANG. 4.
- Waruwu, Marinu. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi. 7.